JURNAL INTEGRITAS SERASAN SEKUNDANG
(JOURNAL INTEGRITATION SERASAN SEKUNDANG)

p-ISSN e-ISSN | Vol, 02, No. 01, 2020

ABSTRAK

STRATEGI PENINGKATAN PENGHIMPUNAN ZAKAT & INFAQ BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN MUARA ENIM

Syachril

Anggota Dewan Riset Daerah (DRD) Kabupaten Muara Enim
Komisi Sosial, Budaya dan Humainora

ABSTRAK

BAZNAS Kabupaten Muara Enim dalam pengelolaan zakat dan infaq selama 4 tahun terakhir ini (2015 – 2019) telah banyak mengalami peningkatan. Kondisi ini harus terus dipertahankan agar dana yang terkumpul dapat terus dimanfaatkan sesuai penggunaannya secara berkelanjutan bagi kesejahteraan umat. Kajian yang bertujuan merumuskan strategi pengumpulan dana zakat dan infaq di Kabupaten Muara Enim ini diharapkan dapat memberikan pedoman ideal dalam pelaksanaannya. Untuk itu, peneliti menggunakan analisis SWOT sebagai metode untuk merumuskan strategi tersebut melalui optimalisasi kekuatan dan peluang yang tersedia, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada. Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode SWOT yang dilanjutkan perumusan strateginya dengan menggunakan proses input-output, didapat bahwa strategi yang harus dikembangkan untuk meningkatkan dana zakat dan infaq di Kabupaten Muara Enim adalah melalui optimalisasi penggunaan input (SDM, keuangan dan sarana prasarana) melalui proses pendataan, sosialisasi, pelaksanaan tugas dan fungsi, proses penghimpunan dan fundraising yang dilakukan menggunakan prinsip-prinsip manajemen (*planning, organizing, actuating* dan *controlling*).

Kata Kunci : Strategi, Penghimpunan dan Zakat

ABSTRACT

BAZNAS Muara Enim Regency in the management of zakat and infaq during the last 4 years (2015 - 2019) has increased a lot. This condition must be maintained so that the funds collected can continue to be used according to their sustainable use for the welfare of the people. The study, which aims to formulate a strategy for collecting zakat and infaq funds in Muara Enim Regency, is expected to provide ideal guidelines in its implementation. For this reason, researchers use SWOT analysis as a method to formulate these strategies by optimizing the strengths and opportunities available, and minimizing existing weaknesses and threats. From the results of the analysis carried out using the SWOT method followed by the formulation of strategies using the input-output process, it is found that the strategy that must be developed to increase zakat and infaq funds in Muara Enim Regency is through optimizing the use of inputs (HR, finance and infrastructure) the process of data collection, socialization, implementation of duties and functions, the process of collecting and fundraising which is carried out using management principles (planning, organizing, actuating and controlling).

Keywords: *Strategy, Collection and Zakat*

1. PENDAHULUAN

Pada kondisi kontemporer saat ini, pengelolaan zakat terbagi menjadi tiga model. Model *pertama*, pengelolaan zakat diakui oleh Negara yang diakomodasi dalam peraturan perundang-undangan dan bersifat wajib kepada seluruh penduduk muslim. *Kedua*, pengelolaan zakat diakui oleh Negara yang diatur dalam perundang-undangan, tapi tidak wajib bagi penduduk muslim, *Ketiga*, zakat tidak diatur dalam undang-undang dan diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat.

Pengelolaan zakat pada model pertama adalah kondisi ideal sebagaimana yang pernah terjadi di masa Rasulullah dan sahabat dimana khalifah/pemimpin yang sangat menentukan kewajiban zakat bagi rakyat/umatnya yang telah memiliki kemampuan lebih. Diera sekarang yang masih menerapkan model pertama ini adalah Arab Saudi dan Sudan. Di negara Sudan, zakat sangat mampu menutupi ketimpangan pendapatan bagi penduduk miskin di negara yang tengah mengalami embargo ekonomi tersebut. Sedangkan di Arab Saudi, penduduk miskin mendapat subsidi bulanan langsung dari kas negara.

Di Indonesia saat ini sudah ada Perundang-Undangan yang mengatur tentang zakat yaitu Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 dan Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014. Tapi dalam realisasinya peraturan perundang-undangan ini belum efektif dan belum berdampak kepada seluruh muslim untuk menunaikan zakatnya melalui Badan Amil Zakat Nasional yang dibentuk pemerintah. Rencana akan diberlakukannya Peraturan Presiden tentang zakat ASN pun saat penelitian ini dilaksanakan masih bersifat wacana.

Hal yang paling strategis dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 adalah menempatkan BAZNAS sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri serta berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat nasional. BAZNAS memilik fungsi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian pelaporan, serta pertanggung jawaban pengelolaan zakat di Indonesia. Ini berarti BAZNAS adalah pengelola sekaligus koordinator pengelolaan zakat yang meliputi BAZNAS provinsi, BAZNAS kabupaten/kota dan LAZ.

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 secara tegas menjabarkan bahwa dua tujuan pengelolaan zakat di Indonesia untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan adanya upaya penanggulangan kemiskinan demi terwujudnya kesejahteraan rakyat. Berbasis pada tujuan tersebut, maka Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Muara Enim saat ini terus berupaya untuk meningkatkan penghimpunan dana masyarakat yang dipergunakan untuk zakat dan infaq. Untuk itu diperlukan strategi yang tepat yang dapat dijadikan pedoman bagi para petugas dalam menjalankan amanah penghimpunan dana ini.

1.1. Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang, maka dirumuskan masalah yang menarik untuk dianalisis guna mendapatkan solusi pada kajian ini, yaitu :

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pelaksanaan penghimpunan dana zakat dan infaq di Kabupaten Muara Enim ?
2. Strategi apa yang harus diterapkan BAZNAS Kabupaten Muara Enim dalam upaya peningkatan dana zakat dan infaq masyarakat berbasis pada kondisi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di Kabupaten Muara Enim ?

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif dengan cara mengumpulkan data primer, wawancara dan observasi yang selanjutnya dideskripsikan secara terstruktur dan sistematis. Selain itu, dalam analisis dan pembahasan, peneliti juga melakukan kajian literatur dengan menggunakan analisis data sekunder yang berhubungan dengan penghimpunan dana zakat dan infaq.

Dalam merumuskan strategi guna menjawab permasalahan, digunakan metode analisis SWOT, yang menjadi alat bantu dalam penerapan analisa standar penghimpunan zakat dan infaq di

BAZNAS Kabupaten Muara Enim, agar dapat menganalisa hasil capaian dari proses penghimpunan zakat dan infaq tersebut. Selanjutnya, untuk merumusan strategi berbasis hasil identifikasi dan analisis SWOT, melalui optimalisasi kekuatan dan peluang yang tersedia, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada, digunakan proses input-output.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Identifikasi Faktor-Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman

Hasil identifikasi terhadap faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancanam yang menjadi dasar Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*) pada BAZNAS Kabupaten Muara Enim dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Faktor Kekuatan *(Strength)*** adalah hasil analisa terhadap kekuatan yang menjadi faktor meningkatnya dana zakat dan infaq setiap tahunnya. Faktor kekuatan yang teridentifikasi pada BAZNAS Kabupaten Muara Enim meliputi manajemen, program, administrasi dan sumber daya manusia. formula manajemen yang terukur dan proses pelaksanaan program yang terarah serta SDM yang bisa menjalankan managerial organisasi dan adminitrasi yang baik dan professional.
2. **Faktor Kelemahan (*Weakness)*** adalah kelemahan yang terjadi pada tahapan jumlah penerimaan dana zakat dan infaq pada program penghimpunan. Walaupun setiap tahun penghimpunan meningkat tapi dari standar jumlah masih dibawah standar nasional BAZNAS kabupaten/kota se Indonesia. Dengan analisa kelemahan yang dilakukan dapat mengukur sejauh mana lemahnya program penghimpunan dan dapat dieveluasi secara berkesinambungan. Faktor kelemahan yang teridentifikasi pada BAZNAS Kabupaten Muara Enim meliputi : belum ada Perbub Zakat ASN, rendahnya kesadaran wajib zakat, belum ada MoU dengan mitra, program *fundraising* belum maksimal, belum memiliki counter zakat, publikasi belum merata, dan kurang SDM jemput zakat.
3. **Faktor Peluang (*Opportunity)*** adalah peluang dan kesempatan bagi BAZNAS Kabupaten Muara Enim untuk meningkatkan jumlah penghimpunan setiap tahunnya. Analisa peluang yang dimanfaatkan secara baik akan membuka kesempatan sukses dan berkembang. Hasil identifikasi faktor yang menjadi peluang dalam pengumpulan dana zakat dan infaq di Kabupaten Muara Enim yaitu: inovasi *fundraising,* sinergi program dengan semua pihak, MoU dengan Mitra, para *aghniyah* dari berbagai profesi, potensi zakat yang sangat tinggi, SDA yang melimpah, dan optimalisasi zakat pertambangan
4. **Faktor Ancaman (***Treats)* adalah ancaman atau tantangan bagi BAZNAS dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian pelaporan, serta pertanggung jawaban pengelolaan zakat, dalam mengelola dana ummat pasti akan banyak tantangan dan ancaman yang dihadapi, apalagi yang dikelola itu dana umat Islam yang jumlahnya tidak sedikit. Berikut ini hasil identifikasi faktor yang menjadi tantangan yang dihadapi oleh BAZNAS: masyarakat menyalurkan sendiri, ketidakpercayaan (*distrust*) , instansi yang tidak mau jadi UPZ, Lembaga Zakat tidak resmi, perbedaan fiqih zakat profesi, minim ilmu tentang zakat mal dan *Arghniyah* tapi tidak mau berzakat.

4.2. Strategi Peningkatan Penghimpunan Dana Zakat dan Infaq BAZNAS Kabupaten Muara Enim

Sebagaimana tugas dan fungsi BAZNAS yang diatur dalam Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 dan diperjelas dalam Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Muara Enim sejak dikukuhkan dan dikeluarkan Surat Keputusan (SK) oleh Bupati Muara Enim Nomor : 717/KPTS /II/2015 Tanggal 15 Juli 2015 maka BAZNAS Kabupaten Muara Enim dalam pengelolaan zakat dan infaq selama 4 tahun terakhir ini (2015 – 2019) telah banyak mengalami peningkatan. Melalui terobosan inovasi, sosialisasi dan implementasi pengelolaan zakat, BAZNAS Kabupaten Muara

Enim terus berupaya meningkatkan dana penghimpunan serta meningkatkan pelayanan dan pengelolaan zakat secara amanah, professional dan akuntabel. Hal ini terlihat dari grafik penerimaan dan pendistribusian yang trendnya terus meningkat. Adanya peningkatan penerimaan dana zakat dan infaq serta meningkatnya jumlah mustahik setiap tahunnya, merupakan indikator bahwa BAZNAS Kabupaten Muara Enim sekarang mengalami kemajuan yang signipikan. Namun peningkatan yang terjadi belum bisa dijadikan sebuah indikator capaian yang maksimal dan optimal, mengingat jumlah zakat dan infaq yang diterima oleh BAZNAS belum mencapai standar rata-rata penerimaan zakat dan infaq secara nasional. BAZNAS Kabupaten Muara Enim memiliki kewenangan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pelaporan dan pertanggungjawaban pengumpulan dan penyaluran zakat. Selain itu BAZNAS dapat melakukan monitoring dan evaluasi atas implementasi pedoman pengelolaan zakat pada UPZ dan LAZ, juga dapat melakukan program kemitraan zakat dengan pemerintah daerah, instansi, lembaga, BUMN, BUMD, perguruan tinggi, sekolah, pesantren dan masjid. Sebagaimana tingkatannya BAZNAS Kabupaten Muara Enim melaksanakan fungsi pengumpulan zakat dan infaqnya di wilayah kabupaten Muara Enim namun tidak membatasi jika ada para *muzakki* dan *munfiq* yang berasal dari luar daerah.

Pada proses penghimpunan zakat dan infaq selama ini yang dilakukan adalah pelayanan dikantor BAZNAS, jemput zakat, transfer bank ke rekening BAZNAS, serta donasi kotak amal. Setelah melalui pengambilan data hasil wawancara dan observasi akan dijelaskan analisis SWOT tentang standar penghimpunan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Muara Enim.

Hasil analisis terhadap faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang menjadi dasar dalam perumusan strategi dengan menggunakan SWOT adalah sebagai berikut

3.2.1. Strenght

Kekuatan itu adalah banyaknya para *muzakki* yang bukan pegawai negeri sipil atau para pejabat pemerintah. Banyaknya masyarakat umum yang menunaikan zakat dan infaq ke kantor BAZNAS merupakan kekuatan (*strength*) bagi BAZNAS, mengingat selama ini yang menunaikan zakat dan infaq adalah para aparatur negeri sipil (ASN) karena terikat dengan Peraturan dan Perundang-Undangan. Pada sisi ini menurut data dari Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SimBA) jumlah penghimpunan dari tahun 2015 sebesar Rp. 555.058.816 pada tahun 2016 meningkat menjadi Rp. 945.787.936 atau naik 70%, pada tahun 2017 naik 33% menjadi Rp. 1.255.976 Kemudian tahun 2018 penghimpunan dana zakat dan infaq meningkat menjadi Rp 1.337.347.809 atau 6% dan pada tahun 2019 jumlah dana zakat dan infaq sebesar Rp. 1.345.949.962 atau naik 1%. Ada beberapa faktor kekuatan yang menyebabkan peningkatan setiap tahunnya diantaranya :

1. Sosialisasi berkelanjutan
2. Kepercayaan masyarakat
3. Publikasi penyaluran yang intens
4. Inovasi program
5. Jemput Zakat terus menerus
6. Transfaran dan akuntabel
7. Input online dan notifikasi SMS

3.2.2. Weakness

Titik lemah dibalik trend grafik penerimaan zakat dan infaq yang meningkat adalah masih minimnya jumlah dana yang dihimpun oleh BAZNAS Kabupaten Muara Enim. Walaupun secara grafik penghimpunan meningkat setiap tahunnya tapi jumlah penerimaan masih dibawah standar penghimpunan BAZNAS Kabupaten/ Kota se Indonesia. Rata-rata penerimaan dana zakat dan infaq BAZNAS Kabupaten 3 milyar sampai 16 milyar, sedangkan BAZNAS Kabupaten Muara Enim masih berkisar 1,3 milyar 2 tahun terakhir, jauh dibawah standar. Setelah dianalisa melalui wawancara dan analisis data maka kelemahan (*weakness*) nya adalah :

1. Belum optimalnya pelaksanaan Perbub Aparatur Sipil Negara
2. Rendahnya kesadaran wajib zakat
3. Belum ada MoU dengan mitra
4. Program *fundraising* belum maksimal
5. Belum memiliki counter zakat
6. Publikasi belum merata

7. Kurang SDM jemput zakat

3.2.3. Opportunity

Masih sangat besar kesempatan bagi BAZNAS untuk merubah kelemahan itu menjadi peluang. Kelemahan itu bukan menjadi penghambat untuk meraih kesuksesan, justru harus terus dilakukan analisis dan evaluasi bagaimana cara kelemahan yang ada berubah menjadi peluang (*opportunity*) bahkan jadi kekuatan (*strength*).

Beberapa faktor yang menjadi peluang yaitu :

1. Inovasi *fundraising*
2. Sinergi program dengan semua pihak
3. MoU dengan Mitra
4. Para *aghniyah* dari berbagai profesi
5. Potensi zakat yang sangat tinggi
6. SDA yang melimpah
7. Optimalisasi zakat pertambangan

3.2.4. *Threats*

Masih banyaknya umat Islam yang belum sadar tentang kewajiban zakat dan masih banyaknya umat islam yang langsung menyalurkan sendiri karena belum percaya terhadap amil baik di BAZNAS maupun UPZ atau LAZ. Ini merupakan tantangan bagi amil zakat untuk menunjukan profesionalitas dalam pengelolaan zakat dan infaq dengan mengedepankan transparansi, amanah dan program penyaluran yang tepat sasaran. Apabila masyarakat sudah percaya, maka para *muzakki* dan *munfiq* akan menunaikan zakat dan infaqnya melalui lembaga zakat yang resmi sepeti BAZNAS, UPZ maupun LAZ. Sehingga yang tadinya menjadi tantangan (*threats*) akan menjadi peluang (*opportunity*) bahkan menjadi kekuatan (*strength*). Berikut tantangan yang dihadapi oleh BAZNAS :

1. Masyarakat menyalurkan sendiri
2. Ketidakpercayaan (*distrust*)
3. Instansi yang tidak mau jadi UPZ
4. Lembaga Zakat tidak resmi
5. Perbedaan fiqih zakat profesi
6. Minim ilmu tentang zakat mal
7. *Arghniyah* tapi tidak mau berzakat

Berdasarkan analisis SWOT ini, muncul sebuah konsep evaluasi yang terukur dan terarah untuk pengembangan dan peningkatan dana penghimpunan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Muara Enim dimasa yang akan datang. Potensi jumlah penerimaan di BAZNAS akan meningkat.

Gambar 1.
Skema SWOT Penghimpunan BAZNAS

Hasil analisa standar penghimpunan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang meliputi *Input* (SDM, dana, sarana dan prasarana); sebagai pelaksana teknis penghimpunan tentulah sumber daya manusia yang bertugas melayani dengan baik dan tetap berpedoman kepada SOP (*Standar Operating System*) dan didukung oleh sarana prasarana Informasi Teknlogi. Bagian pelayanan penghimpunan dilengkapi secara khusus aplikasi Sistem infor masi Manajemen BAZNAS (SimBA) dan notifikasi SMS bekerjasama dengan BAZNAS Pusat. SimBA adalah sebuah aplikasi yang memudahkan proses input data *muzakki* dan *munfiq* juga memiliki kelebihan mudah mengakses data tahun-tahun sebelum *by name by address*. Sedangkan notifikasi SMS adalah sebuah jawaban pesan bahwa setiap input data penerimaan yang disertai dengan nomor handphone, maka setelah input data akan ada SMS yang menyatakan zakat dan infaq telah diterima dan mendoakan bagi yang telah

menunaikan zakat dan infaqnya.

Gambar 2.
Grafik penerimaan zakat dan infaq

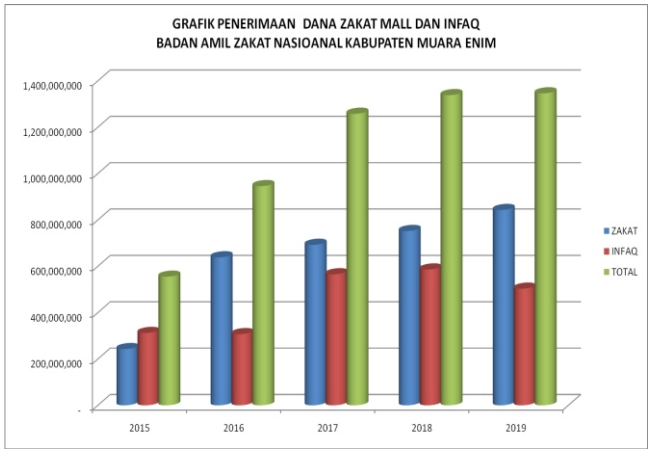

\

Gambar 3
Grafik total penerimaan pertahun

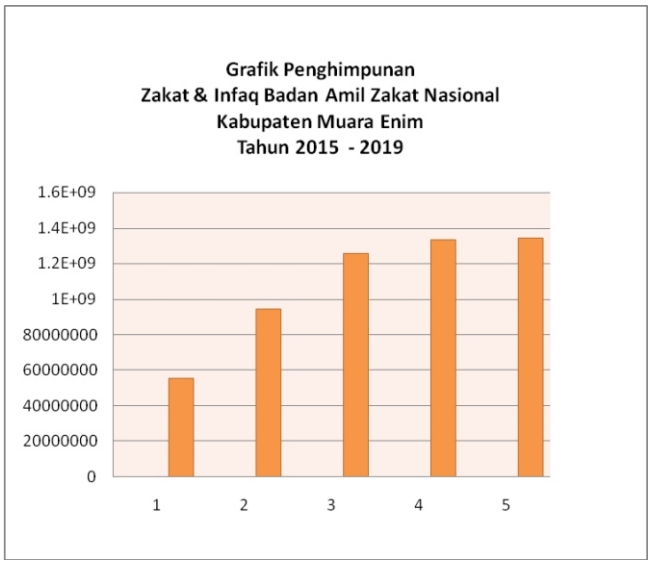

Process (pendataan, sosialisasi, tugas dan fungsi, process penghimpunan dan *fundraising*). Dalam menjalankan program penghimpunan tim *fundraising* wajib melakukan perencanaan dan pendataan *muzakki* atau *munfiq*. Dari hasil evaluasi tim *fundraising* dapat melihat data perkembangan penerimaan setiap tahunnya dan siapa saja *muzakki* dan *munfiq* yang rutin atau *istiqomah* menunaikan zakat dan infaqnya. Selain itu untuk peningkatan dana penghimpunan diperlukan proses sosialisasi yang maksimal tentang program-program unggulan BAZNAS, sehingga masyarakat tertarik untuk menunaikan zakat dan infaqnya melalui BAZNAS.

Output ; (jumlah dana zakat dan infaqnya meningkat; Peraturan Bupati tentang zakat ASN; MoU dengan Mitra); setelah melalui proses yang optimal dan maksimal maka diperoleh output yang mengembirakan yaitu peningkatan jumlah penerimaan. Dan upaya peningkatan itu akan terwujud apabila terbit Peraturan Bupati tentang zakat dan infaq ASN, sebab potensi zakat dan infaq ASN di kabupaten Muara Enim sangat besar mengingat dari sumber *website* BKD jumlah ASN di Kabupaten Muara Enim sebanyak 7.140 orang.

Gambar 4
Diagram input-process-output

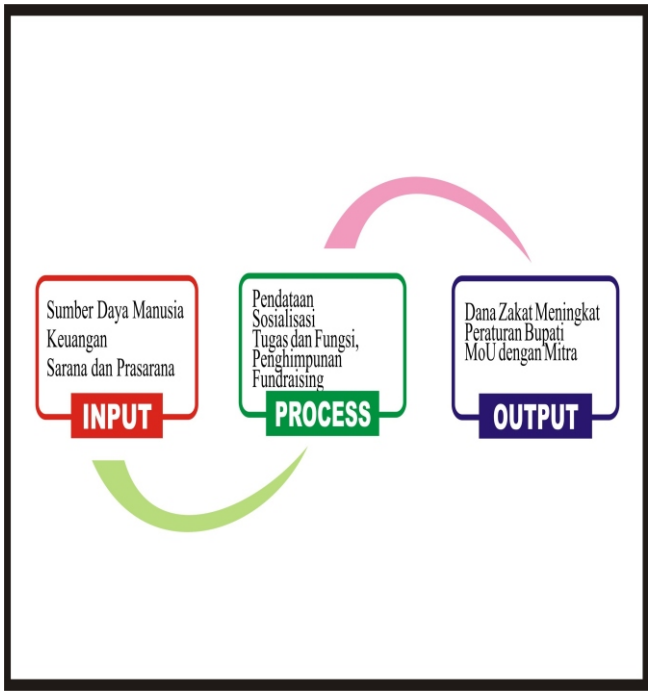

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan (dibuat perpoint sesuai dengan rumusan masalah)

Dari hasil kajian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengumpulan dana zakat dan infaq di Kabupaten Muara Enim terdiri

dari : Sosialisasi berkelanjutan

A. Kekuatan (*Strength*)
1. Kepercayaan masyarakat
2. Publikasi penyaluran yang intens
3. Inovasi program
4. Jemput Zakat terus menerus
5. Transfaran dan akuntabel
6. Input online dan notifikasi SMS

B. Kelemahan (*Weakness*)
1. Belum optimalnya pelaksanaan Perbub Zakat Aparatur Sipil Negara
2. Rendahnya kesadaran wajib zakat
3. Belum ada MoU dengan mitra
4. Program *fundraising* belum maksimal
5. Belum memiliki counter zakat
6. Publikasi belum merata
7. Kurang SDM jemput zakat

C. Peluang (*Opportunity*)
1. Inovasi *fundraising*
2. Sinergi program dengan semua pihak
3. MoU dengan Mitra
4. Para *aghniyah* dari berbagai profesi
5. Potensi zakat yang sangat tinggi
6. SDA yang melimpah
7. Optimalisasi zakat pertambangan

D. Tantangan (*Treats*)
1. Masyarakat menyalurkan sendiri
2. Ketidakpercayaan (*distrust*)
3. Instansi yang tidak mau jadi UPZ
4. Lembaga Zakat tidak resmi
5. Perbedaan fiqih zakat profesi
6. Minim ilmu tentang zakat mal
7. *Arghniyah* tapi tidak mau berzakat

Strategi yang dapat diterapkan dalam upaya peningkatan penghimpunan dana zakat dan infaq oleh BAZNAS Kabupaten Muara Enim adalah optimalisasi faktor input yang terdiri dari Sumberdaya Manusia (SDM), dana, sarana dan prasarana), melakukan *Process* dengan cara optimalisasi pendataan, sosialisasi, tugas dan fungsi, proses penghimpunan dan *fundraising* secara maksimal. Dengan demikian akan didapat *Output* yang diharapkan (jumlah dana zakat dan infaqnya meningkat; Peraturan Bupati tentang zakat ASN; MoU dengan Mitra)

4.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil kajian yang telah dilakukan, adalah :

1. Peran pemerintah daerah sangat besar untuk mengevaluasi pelaksanaan Peraturan Bupati yang telah dikeluarkan untuk zakat Aparatur Sipil Negara, agar hasil penghimpunan zakat bisa optimal dan maksimal.
2. Melalui jurnal ini setidaknya dapat menjadi kerangka acuan pimpinan BAZNAS untuk melaksanakan peningkatan kinerja, inovasi program kerja, SDM dan pengelolaan zakat yang transparan, akuntabel, profesional dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA (urutkan sesuai alfabetis : a, b, c dst)

Abdullah, Taufik, "*Islam dan Masyarakat*, *Pantulan Sejarah Indonesia*", Jakarta : LP#ES, 1987

Administrasi".Bandung : CV. Alfabeta

Al-Munawar, Said Agil Husin, "*Kajian Zakat : Karya Normatif, Kering Sosiologis*" Sambutan buku terjemahan karya Wahban Al-Zuhaili, al-fiqih al-Islami wal adillatuhu, 2001

Al-Qardawi, Yusuf, *Fiqih al-Zakat*, Beirut : Muasasah al-Risalah, 2001

Gulo, W.2002. "*Metodologi Penelitian*, "Jakarta; Gramedia Widiasrana Indonesia

Irawan, Fuad 2006. "*Penelitia kualitatif dan kuantitatif untuk ilmu-ilmu sosial*". Jakarta Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI

Sugino. 1994. "*Metode Penelitian*

Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2014

Undang-Undang Zakat Nomor 23 Tahun 2011